



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Citra Diri pada Tokoh dalam Cerita Anak Majalah Bobo

Shofa Rizki Cahyaningrum*, Seni Apriliya
Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding Author: shofarizki28@upi.edu

Submitted Received 18 Mei 2022. First Received 24 Juli 2022. Accepted 30 September 2022

First Available Online 28 Agustus 2022. Publication Date 30 September 2022

Abstract

This study uses a content analysis method with a qualitative approach. The data collection technique is in the form of repeated reading and then recording data related to this aspect of self-image. The results showed that the self-image of the child character in the children's story in Bobo magazine can be classified based on the aspect of self-image and can be described as follows, the physical self-image aspect has been described mainly through the gender and age of the child character, from 17 child characters whose self-image is There are 12 child characters whose physical images are depicted. Aspects of psychic self-image have been described in the children's story characters in this psychic image aspect, curiosity and responsibility characters most often appear, of the 17 child characters whose self-image appears there are 12 child characters whose psychic images are depicted and social self-images have been depicted through the role of the child figures, especially the role of students and the role of children, of the 17 child figures whose self-image appears there are 15 child figures whose social image is depicted. Based on these findings, 10 children's stories in Bobo magazine can be used to provide education regarding the concept of self-image to children and can be used as teaching materials for elementary school children.

Keywords: Bobo Magazine, Children's Literature, Children stories, Self concept.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra diri yang terdapat dalam 10 cerita anak majalah *Bobo* periode 2019-2020. Penelitian ini menggunakan metode analisi konten dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data berupa membaca berulang selanjutnya mencatat data yang berkaitan dengan aspek citra diri tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra diri pada tokoh anak dalam cerita anak dimajalah *Bobo*, terdapat 17 tokoh anak yang menggambarkan citra dirinya dari 10 cerita anak dalam majalah *Bobo*. Tidak semua tokoh anak menggambarkan sesuai ketiga aspek citra diri, dapat diklasifikasikan dan dapat dideskripsikan sebagai berikut, aspek citra diri fisik sudah menggambarkan terutama melalui jenis kelamin dan usia dari tokoh anak tersebut, terdapat 12 tokoh anak yang menggambarkan citra fisiknya. Aspek citra diri psikis sudah menggambarkan dalam tokoh cerita anak tersebut dalam aspek citra psikis ini paling sering muncul karakter rasa ingin tahu dan tanggung jawab, terdapat 12 tokoh anak yang menggambarkan citra psikisnya dan citra diri sosial sudah menggambarkan melalui peran dari tokoh anak tersebut terutama peran sebagai siswa dan peran sebagai anak, terdapat 15 tokoh anak yang menggambarkan citra sosialnya. Berdasarkan temuan tersebut, 10 cerita anak dalam majalah *bobo* dapat digunakan untuk melakukan edukasi terkait konsep citra diri kepada anak dan dapat dijadikan bahan ajar untuk anak sekolah dasar.

Kata Kunci: Cerita Anak, Citra Diri, Majalah Bobo, Sastra Anak

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib yang selalu ada pada

setiap jenjang pendidikan hingga saat ini.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Dasar peserta didik dapat memiliki keterampilan berbahasa. Ada empat

keterampilan berbahasa yang dapat dimiliki peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut sangat berkaitan satu sama lain, siswa harus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, sehingga keempat aspek tersebut diusahakan dapat seimbang antara satu dengan yang lainnya melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Halijah, 2017). Sejalan dengan itu menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006) menyatakan “pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”.

Sarumpaet (2010) mengatakan sastra adalah tulisan yang khas, dengan pemanfaatan kata yang khas, tulisan yang beroperasi dengan cara yang khas dan menuntut pembacaan yang khas pula. Oleh karena itu sastra pada anak-anak pun mempunyai ciri khas yang khusus.

Sastra anak menurut Panglipur, J. T, dan Listiyaningsih (2010) adalah karya imajinatif bentuk bahasa yang berisi perasaan, pengalaman dan pikiran anak yang dibuat khusus untuk anak-anak, pengarangnya merupakan anak-anak maupun orang dewasa. Sejalan dengan itu maka artinya sastra anak

ditulis untuk anak-anak dengan imajinasi dan bahasa yang sesuai dengan pengalaman, perasaan dan pikiran yang ditulis dari sudut pandang anak-anak walaupun pengarang nya orang dewasa.

Sastra anak meliputi puisi, prosa, pantun dan drama (Mukhlisina, 2017). Genre prosa pada pembelajaran sastra di Sekolah Dasar atau SD terdapat pada kurikulum 2013 pada Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. Pada Permendikbud tersebut berisi mengenai pembelajaran tokoh pada cerita dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pelajaran Indonesia dikelas VI, yaitu sebagai berikut :

“3.9 Menelusuri tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi.

4.9 Menyampaikan penjelasan tentang tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

3.10 Mengaitkan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita fiksi dengan pengalaman pribadi.

4.10 Menyampaikan penjelasan tentang tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual”

Dengan demikian untuk mencapai kompetensi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan baik, maka diperlukan pendukung bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik anak-anak. Salah satu bahan ajar

nya yaitu cerita (Nurgiyantoro, 2018). Masih banyak cerita yang belum tentu sesuai dengan karakter kehidupan anak. Oleh karena itu cerita yang dipakai harus memuat unsur-unsur yang menggambarkan kehidupan anak, cerita anak pun harus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mengandung nilai karakter yang sesuai dengan anak-anak (Juanda, 2018). Baik dari unsur ekstrinsik maupun unsur intrinsiknya.

Nurgiyantoro (2018) mengatakan Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar teks atau cerita tersebut, tetapi memiliki pengaruh terhadap pembentukan atau pembangunan teks atau cerita tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Sedangkan Unsur intrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada didalam, menjadi bagian dan ikut membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan. Termasuk kedalam unsur instrinsik cerita adalah tema, alur, tokoh atau perwatakan, latar amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa (Hartati, 2017)

Peneliti tertarik untuk mendalami kajian tentang salah satu unsur instrinsik yaitu pada tokoh cerita anak karena sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah dipaparkan diatas. Abrams mengungkapkan bahwa tokoh cerita atau karakter (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau

drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2018). Dengan demikian tokoh merupakan orang-orang yang diciptakan oleh pengarang dalam sebuah cerita dan memiliki jati diri yang digambarkan dengan ucapan dan tindakan dalam peristiwa dalam cerita tersebut., jati diri tokoh dapat dilihat dari bagaimana pengarang dapat memperlihatkan citra diri dari tokoh tersebut.

Citra diri menurut Hadiwibowo merupakan “gambaran seseorang dalam dirinya yang disertai pikirannya mengenai pandangan orang lain tentang dirinya, yang berkaitan dengan bagaimana seseorang melihat dirinya dan berpikiran tentang penilaian dan evaluasi orang lain terhadap dirinya”. Citra diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya yang berhubungan dengan ciri fisik, citra psikis atau dalam dan citra sosial yang dapat dilihat dari bagaimana peran sosial dari diri tersebut (Purwahida, 2018)

Dengan demikian, Citra diri pada tokoh cerita anak tergambar dalam informasi yang dituliskan oleh pengarangnya, tidak lain yaitu dari teks dalam cerita anak itu sendiri. Meskipun karya sastra adalah imajinasi pengarang, akan tetapi hal ini bisa jadi salah satu cara untuk mengetahui bagaimana

pengarang menggambarkan citra diri tokoh khususnya tokoh anak pada tokoh cerita anak. Citra diri pada tokoh cerita anak yang digambarkan oleh pengarang dalam setiap kata, frase atau kalimat yang tertuang dalam karya sastra.

Brown (1998) menyatakan aspek-aspek yang dapat memuat citra diri yang baik, yaitu aspek fisik, aspek psikis dan aspek sosial. Dengan demikian tokoh pada cerita anak sangat penting dikaji karena karakter atau jati diri tokoh dalam cerita yang dibaca anak harus sesuai dengan karakteristik anak (Andarwati, 2016). Ada dua karakteristik citra diri, yaitu positif dan negatif (Amm, dkk, 2017). Sehingga apabila citra diri tokoh dalam cerita tersebut negatif, maka secara tidak langsung dapat membentuk karakter anak tersebut pun negataif dan apabila karakter tokoh pada cerita anak mempunyai citra diri positif maka secara tidak langsung pun membentuk karakter positif pula kepada anak (Sunastiko, dkk, 2011). Maka sejalan dengan itu Meskipun cerita anak hanyalah imajinasi pengarang, hal ini bisa menjadi salah satu cara mengetahui bagaimana pengarang menggambarkan citra pada tokoh anak yang berada pada cerita tersebut. Cerita anak banyak terdapat di majalah-majalah di Indonesia ini salah satu majalah khusus cerita anak yaitu majalah bobo.

Majalah bobo adalah majalah populer anak dan banyak diminati oleh kalangan anak-anak, karena majalah bobo memiliki karakteristik khusus untuk anak-anak itu sendiri, dalam majalah bobo tidak hanya cerita anak saja akan tetapi banyak soal-soal pelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak. Tetapi fokus majalah bobo yaitu cerita anak. (Eka Nurjanah, 2018)

Berdasarkan hasil studi literature peneliti, belum ditemukanya yang membahas mengenai citra diri pada tokoh anak, terutama citra diri tokoh anak pada cerita anak majalah bobo. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra diri yang terdapat dalam 10 cerita anak majalah *Bobo* periode 2019-2020.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian yaitu analisis konten dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang yang dialaminya ataupun pengalaman dari subjek penelitian misalnya seperti persepsi, motivasi, perilaku dan tindakan. Dideskripsikan melalui kata-kata. Pada penelitian bertujuan untuk memberikan pemaparan berupa penggambaran melalui perilaku dan tindakan dari konten atau subjek tersebut. (Moleong & Lexy J, 2016).

Sedangkan analisis konten merupakan model penelitian untuk dapat memahami dan mengungkapkan pesan dalam suatu karya sastra, baik nilai pendidikan maupun karakter yang terdapat pada cerita tersebut (Junaini, dkk, 2017)

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sepuluh cerita pendek pada majalah bobo. Teknik pengumpulan data berupa membaca berulang selanjutnya mencatat data yang berkaitan dengan aspek citra diri sesuai dengan indikator yang ada pada teori citra diri tersebut. Penelitian ini menggunakan instrumen yang sudah divalidasi oleh seorang ahli bahasa. (Lihat **tabel 1.**)

Tabel 1. Judul dan Pengarang Naskah
Cerita Anak Majalah Bobo

No.	Judul Cerita	Pengarang
1	Rumah Nomor 6 (2020.RN6)	Dwi Pudjiastuti
2	Pelajaran Mengarang (2020.PM)	Ny. Widya Suwarna
3	Rahasia Lemari Rahasia (2020.RLR)	Ny. Widya Suwarna
4	Sajidah Detektif Wanita (2019.SDW)	Ny. Widya Suwarna
5	Mama Berhati Emas (2019.MBE)	Ny. Widya Suwarna
6	Pino yang Cerdik (2020.PyC)	Ny. Widya Suwarna

7	Sirkus (2019.SK)	Lena D
8	Kuningan (2020.KN)	Lena D
9	Obat Bosan Dari Nenek (2020.OBDN)	Ny. Widya Suwarna
10	Dua Nenek (2019.DN)	Pupuy Huriah

HASIL DAN DISKUSI

Hasil analisis data yang telah dilakukan pada sepuluh cerita pendek anak dalam majalah Bobo, ditemukannya aspek-aspek citra diri pada setiap cerita. Citra diri pada tokoh anak tersebut dapat ditemukan dalam kalimat atau kata yang terdapat pada cerita tersebut.

Citra diri pada cerita diklarifikasikan sesuai dengan aspek-aspek citra diri masing-masing aspek memiliki indikatornya tersendiri. Berikut hasil analisis sepuluh cerita anak dalam majalah bobo sesuai dengan aspek-aspek citra diri.

1. Aspek Fisik

Citra fisik yaitu aspek yang mudah ditemukan, karena nampak pada permukaan luar diri sosok tersebut. Citra fisik pun bisa dikatakan penampilan. Penampilan yaitu suatu bentuk citra diri yang muncul pada diri seseorang dan dapat dijadikan sarana komunikasi diri dengan orang lain (Yasim & Candraningrum, 2019). Sejalan dengan itu, aspek fisik adalah aspek yang dapat dilihat

secara langsung. Aspek fisik biasanya di deskripsikan melalui jenis kelamin, usia keadan tubuh dan ciri wajah. Sesuai dengan pemaparan diatas maka berikut indikator yang dapat dirumuskan untuk aspek fisik tersebut. (Lihat **tabel 2.**)

Tabel 2. Indikator Aspek Fisik

No.	Indikator	Kriteria
1.	Jenis kelamin	Perempuan dan laki-laki
2.	Usia	
3.	Bentuk badan	Gendut, berisi, kurus
4.	Tinggi badan	Tinggi dan pendek
5.	Bentuk rambut	Lurus, ikal, pendek, panjang, botak
6.	Warna kulit	Hitam, putih, kuning langsung, sawo matang
7.	Bentuk mata	Sipit, besar
8.	Bentuk wajah	Oval, bulat, kotak
9.	Warna mata	Hitam, coklat
10.	Bentuk hidung	Pesek dan mancung
11.	Bentuk gigi	Rapih, tonggos, gingsul

Berikut citra diri fisik yang tergambar dari setiap ceritanya sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan. Rumah nomor 6 ,terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra diri fisiknya yaitu tokoh Badai tergambar pada jenis kelamin sebagai seorang perempuan dan bentuk rambut yang botak.

Pelajaran Mengarang, terdapat tiga tokoh anak yang tergambar citra diri fisiknya yaitu tokoh Hardi, Banu dan Anita, ketiga tokoh tersebut tergambar pada usia mereka sekitar umur 10-12 tahun. Rahasia Lemari Rahasia, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra diri fisiknya yaitu tokoh Bayu tergambar pada usianya yang sekitar berumur 10-12 tahun. Sajidah detektif wanita, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra fisiknya yaitu tokoh Sajidah tergambar dari jenis kelaminnya sebagai perempuan, bentuk rambutnya lurus dan panjang, dan warna kulitnya. Mama berhati emas, terdapat dua tokoh anak yang tergambar citra fisiknya yaitu tokoh Sinta yang tergambar dari jenis kelaminnya sebagai seorang perempuan dan Ujang tergambar dari jenis kelaminnya sebagai laki-laki dan warna kulitnya yang hitam. Pino yang Cerdik, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra fisiknya yaitu tokoh Pino yang tergambar hanya usianya saja yang berumur 11 tahun.

Sirkus, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra fisiknya yaitu tokoh Ota yang tergambar pada usianya yang berumur tuga tahun. Obat bosan dari nenek, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra fisiknya yaitu tokoh Lili yang tergambar dari usianya yang berumur perkiraan 9-10 tahun. Dua nenek, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra fisiknya yaitu tokoh Mia yang tergambar dari jenis kelaminnya sebagai seorang perempuan.

tokoh Lili yang tergambar dari usianya yang berumur perkiraan 9-10 tahun. Dua nenek, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra fisiknya yaitu tokoh Mia yang tergambar dari jenis kelaminnya sebagai seorang perempuan. Aspek fisik ini paling banyak ditemukan pada 10 cerita pendek anak majalah bobo terdapat pada cerita mamah berhati emas dengan tiga indikator citra diri pada dua tokoh anak dan cerita sajidah detektif wanita dengan tiga indikator citra diri pada satu tokoh anak. Sedangkan ada satu cerita yang sama sekali tidak menggambarkan citra fisik dari tokoh anaknya yaitu cerita berjudul kuningan. Sesuai dengan hasil analisis aspek fisik dalam 10 cerita pendek majalah bobo ini lebih dominan atau menggambarkan melalui aspek fisik dengan indikator jenis kelamin dan usia dari tokoh anak tersebut.

2. Aspek Psikis/Dalam

Aspek psikis atau dalam adalah Aspek psikis yaitu aspek yang berada dalam diri orang tersebut, aspek psikis dapat dilihat dari tingkah laku yang di lakukan oleh orang tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Dapat dideskripsikan melalui mentalitas, ukuran moral, dapat membedakan yang benar dan salah, temperamen, keinginan, perasaan pribadi, sikap, dan perilaku atau dapat disimpulkan sebagai karakter. (Purwahida, 2018). Sejalan

dengan itu Sunarti mengemukakan bahwa menunjukkan nilai-nilai yang baik dalam tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat menunjukkan kepada karakter buruk ataupun baik, namun pada nyatanya orang berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya (Haryati, 2013).

Dengan demikian citra diri pada tokoh anak dalam cerita anak harus memiliki karakter yang baik sebagai contoh untuk para anak-anak saat membaca cerita anak tersebut. Karakter anak di Indonesia telah dikembangkan dan disesuaikan dengan agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. 18 nilai karakter tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. 18 karakter tersebut harus dapat diterapkan dalam setiap proses pembelajaran (Hartono, 2014). Sesuai dengan pemaparan mengenai aspek psikis atau dalam, maka dalam mengetahui aspek psikis untuk citra diri ini dirumuskannya indikator mentalitas, ukuran moral, dapat membedakan yang benar dan salah, temperamen, keinginan, perasaan pribadi, sikap, dan perilaku atau dapat disimpulkan sebagai karakter sebagai berikut.

(Lihat **tabel.3**)

Tabel 3. Indikator Aspek Psikis/Dalam

No.	Indikator
1.	Religius
2.	Jujur
3.	Toleransi
4.	Disiplin
5.	Kerja keras
6.	Kreatif
7.	Mandiri
8.	Demokratis
9.	Rasa ingin tahu
10.	Semangat kebangsaan
11.	Cinta tanah air
12.	Menghargai
13.	Bersahabat/komunikatif
14.	Cinta damai
15.	Gemar membaca
16.	Peduli lingkungan.
17.	Peduli sosial
18.	Tanggung jawab

Berikut citra diri psikis atau dalam yang tergambar dari setiap ceritanya sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan. Rumah nomor 6 ,terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra diri psikisnya yaitu tokoh Badai tergambar pada sosok yang peduli sosial, bersahab atau komunikatif dan jujur. Pelajaran Mengarang, terdapat tiga tokoh anak yang tergambar citra diri psikisnya yaitu tokoh Hardi tergambar bahwa sosok yang kreatif, kerja keras dan jujur, tokoh ke dua yaitu Banu tergambar bahwa sosok yang kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu dan jujur dan tokoh terakhir yaitu Anita tergambar sosok yang memilik rasa ingin tahu. Rahasia Lemari Rahasia, terdapat satu tokoh anak

yang tergambar citra diri psikisnya yaitu tokoh Bayu tergambar sosok yang kerja keras, rasa ingin tahu dan bersahabat atau komunikatif. Sajidah detektif wanita, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra psikisnya yaitu tokoh Sajidah tergambar sosok yang memiliki rasa ingin tahu. Mama berhati emas, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra psikisnya yaitu Ujang tergambar sosok yang bersahabat atau komunikatif.

Pino yang Cerdik, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra psikisnya yaitu tokoh Pino yang tergambar memiliki sosok yang tanggung jawab dan peduli lingkungan.

Sirkus, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra psikisnya yaitu tokoh Yuni yang tergambar memiliki sosok bertanggung jawab. Kuningan, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra psikisnya yaitu tokoh Sri yang tergambar memiliki sosok yang peduli sosial. Obat bosan dari nenek, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra psikisnya yaitu tokoh Lili yang tergambar memiliki sosok yang gemar membaca. Dua nenek, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra psikisnya yaitu tokoh Mia yang tergambar memiliki sosok yang gemar membaca. Dari ke 10 cerita pendek majalah bobo ini, paling banyak aspek psikis atau dalam ini ditemukan pada cerita pelajaran mengarang dengan tiga

tokoh anak. Sedangkan pada cerita lainnya hanya ditemukan satu atau dua aspek psikis ini, akan tetapi dalam semua cerita menggambarkan aspek psikis tersebut. Aspek psikis ini sudah sesuai dengan 18 nilai karakter sesuai dengan kemendikbud.

3. Aspek Sosial

Aspek sosial yaitu aspek dari lingkungan yang berada disekitarnya, melibatkan maupun memperhatikan perannya ataupun status sosialnya. (Purwahida, 2018). Sejalan dengan itu Putri & Farida (2018) mengemukakan Citra diri yaitu bagaimana pandangan kita dalam peran yang kita lakukan misalnya sebagai anak, keponakan, manager mahasiswa. dan tetangga, Dalam hal ini peran yang dilakukan bisa dari sudut mana saja. Maka dari itu sesuai dengan pernyataan di atas peran anak dalam kehidupan sehari-hari dapat dijabarkan sebagai anak, siswa, teman, sahabat, kakak, adik, cucu, keponakan, masyarakat dan tetangga.

Sesuai dengan pemaparan aspek sosial diatas, citra diri yaitu bagaimana pandangan kita dalam peran yang kita lakukan misalnya sebagai anak, keponakan, manager mahasiswa. dan tetangga, Dalam hal ini peran yang dilakukan bisa dari sudut mana saja. maka dapat dirumuskan indikator untuk mengetahui citra diri pada aspek sosial, indikatornya sebagai berikut. (Lihat **tabel.4**)

Tabel 4. Indikator Aspek Sosial

No	Indikator
1.	Peran sebagai anak
2.	Peran sebagai adik
3.	Peran sebagai kakak
4.	Peran sebagai siswa
5.	Peran sebagai teman
6.	Peran sebagai cucu
7.	Peran sebagai keponakan
8.	Peran sebagai tetangga
9.	Peran sebagai sahabat
10.	Peran sebagai masyarakat

Berikut citra diri sosial yang tergambar dari setiap ceritanya sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan. Rumah nomor 6, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra diri sosialnya yaitu tokoh Badai memiliki peran sebagai anak dan siswa. Pelajaran Mengarang, terdapat tiga tokoh anak yang tergambar citra diri sosialnya yaitu tokoh Hardi, Banu dan Anita ke tiga tokoh tersebut berperan sebagai siswa. Rahasia Lemari Rahasia, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra diri sosialnya yaitu tokoh Bayu berperan sebagai cicit. Sajidah detektif wanita, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra sosialnya yaitu tokoh Sajidah berperan sebagai siswa. Mama berhati emas, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra sosialnya yaitu Sinta berperan sebagai siswa dan anak. Pino yang Cerdik, terdapat satu tokoh anak yang tergambar citra sosialnya yaitu tokoh Pino berperan sebagai anak. Sirkus, terdapat dua tokoh anak yang tergambar citra sosialnya yaitu tokoh ayu

berperan sebagai adik dan siswa, sedangkan tokoh Ota berperan sebagai adik. Kuningan, terdapat satu tokoh anak yang tergambarkan citra sosialnya yaitu tokoh Sri berperan sebagai siswa dan anak. Obat bosan dari nenek, terdapat satu tokoh anak yang tergambarkan citra sosialnya yaitu tokoh Lili berperan sebagai cucu. Dua nenek, terdapat satu tokoh anak yang tergambarkan citra sosialnya yaitu tokoh Mia berperan sebagai cucu. Dari kesepuluh cerita pendek majalah bobo ini, paling banyak aspek sosial ini ditemukan pada cerita kuningan dengan tiga tokoh anak. Sedangkan pada cerita lainnya hanya ditemukan satu atau dua aspek sosial ini, akan tetapi dalam semua cerita menggambarkan aspek sosial tersebut. Secara umum, citra diri pada tokoh anak dalam cerita majalah bobo ini lebih dominan kepada aspek fisik terkhusus dengan indikator jenis kelamin dan usia. Masih ada beberapa tokoh anak yang belum menggambarkan citra dirinya baik aspek fisik, aspek psikis maupun aspek sosialnya. Dengan demikian citra diri dalam tokoh anak tersebut bisa dijadikan contoh untuk anak-anak dalam membentuk karakter dirinya, sehingga citra diri pada tokoh anak dalam cerita anak harus memiliki karakter yang baik dan positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat dilihat dari hasil analisis peneliti yang diperoleh maka tokoh anak dalam cerita anak majalah bobo sudah menggambarkan citra dirinya dan citra diri yang digambarkan positif. Hal ini menjadi dasar bahwa cerita anak dalam majalah bobo dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, P. I. S. (2014). Nilai moral pada cerpen hujan terakhir majalah bobo sebagai media pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 7(1), 53-62.
- Halijah. (2017). Meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran. *Jurnal Global Edukasi*, 1(3), 325–331.
- Hartono. (2014). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Junana Budaya*, 19(2), 259–268.
- Haryati, S. (2013). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19(2), 259–268.
- Juanda. (2018). Revitalisasi nilai nilai dalam dongeng sebagai wahana pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pustaka Budaya*, 5(2), 11–18.
- Junaini, E., Agustina, E. & Canrhas, A. (2017). Analisis nilai kependidikan karakter dalam cerita rakyat seluma. *Jurnal Korpus*, 1(1), 39–40.
- Hartati. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dansastra indonesia Ikip Pgrri Pontianak. *Jurnal Edukasi*. 15(3), 116–127.
- Mukhlisina, I. (2017). Modul pembelajaran membaca pemahaman teks cerita petualangan untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*. 5(2),791.
- Nurjanah, E., & Hakim, D. (2018). Pengembangan bahan ajar materi mencerna (menyimak cerita anak) berbasis cerita anak majalah bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), 69-83.
- Sunastiko, K. H., Frieda. & Putra, N. A. Hubungan antara citra diri (self image) dengan perilaku konsumtif dalam pembelian produk kosmetik pada mahasiswi fakultas hukum universitas Dipenogoro. *Jurnal EMPATI*. 2 (5), 52-59.
- Mutia, C. E. (2020). Analisis nilai moral pada cerita pendek majalah bobo. *Jurnal MUDARRISUNA*:

Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 10(4), 649-667.

- Panglipur, P. J., & Listiyaningsih, E. (2010). Sastra anak sebagai sarana untuk menumbuhkan berbagai karakter di era global. *Jurnal FKIP Universitas Jember, 687–696.*
- Purnami, A. A. (2016). Analisis nilai moral dalam cerita pendek pada majalah Bobo edisi januari sampai desember 2015. *Basic Education, 5(14), 1-307.*
- Purwahida, R. (2018). *Citra fisik, psikis, dan sosial tokoh utama perempuan dalam novel hujan dan teduh karya wulan dewatra. Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Sastra Indonesia, 2(2), 33–43*
- Ripai, A. (2018). Struktur dan nilai cerita pendek "terbitan" majalah bobo". *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 1(1), 39-45*